BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Oleh karena itu, upaya perlindungan dan pemeliharaan terhadap alam serta lingkungan hidup menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Permasalahan lingkungan yang dihadapi manusia dapat dilihat dari menurunnya kualitas lingkungan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Penurunan kualitas tersebut menyebabkan berkurangnya nilai lingkungan, bahkan menghilangkan manfaat lingkungan akibat pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali oleh manusia (Alam & Cara, 2023).

Indonesia yang masih mengalami permasalahan seperti pencemaran air sungai, banjir, kerusakan biota laut, pemanasan global, pencemaran udara, pembalakan liar, abrasi, tanah longsor, dan pembuangan sampah sembarangan merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diselesaikan. Perlindungan lingkungan tidak dapat tercapai jika pemerintah tidak mengambil tindakan kebijakan yang harus ditaati (Bella & Hapsari, 2021). Kerusakan lingkungan tidak lepas dari meningkatnya jumlah populasi penduduk. Pertumbuhan penduduk yang pesat akan menyebabkan peningkatan permintaan pangan, energi, air, dan sumber daya lainnya. Hal ini dapat menimbulkan tekanan dan ekploitasi lingkungan secara berlebihan (A & Khasanah, 2022).

Untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang semakin parah di indonesia, diperlukan adanya langkah-langkah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam pasal 3 Undang-Undang Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yang menjelaskan tujuan utama pengelolaan lingkungan hidup di indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan kerusakan lingkungan, menjamin keselamatan, kesehatan, keberlangsungan hidup manusia, serta memastikan kelestarian makhluk hidup beserta ekosistemnya (Musir & Wibowo, 2025).

Di negara-negara maju, indeks pembangunan manusia yang tinggi menunjukan nilai yang kuat dalam beberapa aspek, seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang berperan penting sebagai penentu. Sementara itu di negara berkembang, pola hidup masyarakatnya masih sering kali belum menunjukan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masih bersifat konsumtif. Kondisi ini berkaitan dengan tahap perkembangan ekonomi yang masih awal, sehingga mendorong budaya konsumsi berlebihan yang pada akhirnya memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan. Kurangnya tingkat kesadaran manusia terhadap lingkungan dapat dilihat dari kurangnya pendidikan yang masih rendah, pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan dan kesadaran lingkungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin

besar juga manusia dalam menerapkan pola hidup sehat yang ramah lingkungan (Esther & Suparyati, 2023).

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan melalui proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, dalam pelaksanaannya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan karena proses pendidikan dan lingkungan memiliki keterkaitan yang saling memengaruhi (Zalfa et al., 2022). Pada dasarnya, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermatabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Nilai-nilai karakter dan pembentukan kepribadian belum secara optimal tertanam dalam diri manusia, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Isnaini & Fanreza, 2024).

Perilaku peduli terhadap lingkungan perlu dibentuk sejak dini melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Di lingkungan sekolah, upaya pelestarian lingkungan diwujudkan melalui penanaman kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dengan penyediaan sarana prasarana sekolah. Sehingga perlu ditanamkan mengenai pembiasaan yang memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian hidup melalui Program Sekolah Aiwiyata (Shokhi et al., 2023).

Program Sekolah Adiwiyata merupakan program yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk memanfaatkan dan menjaga lingkungan di sekitar sekolah. Adiwiyata sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta pengelolaan lingsungan sekolah tercipta sekolah berbudaya lingkungan. Fokus utama Program Adiwiyata ialah untuk membangun kelembagaan sekolah atau madrasah yang memiliki kepedulian serta budaya ramah lingkungan (Novitasari, 2023). Sekolah yang berhasil melaksanakan program ini akan mendapatkan pengahrgaan sebagai "Sekolah Adiwiyata Mandiri" untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Nomor 4 tentang pendidikan berkualitas dan penyelenggara Program Sekolah Adiwiyata sesuai dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025. (oktavia intifada husna, n.d. 2025).

Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata didasarkan pada empat indikator utama yang wajib diperhatikan oleh pihak sekolah diantaranya, (1) Kebijakan berwawasan lingkungan meliputi penyusunan visi dan misi sekolah yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan hidup, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang lingkungan, penerapan pola hidup bersih dan sehat, penghematan sumber daya alam, serta pengalokasian dana untuk kegiatan lingkungan hidup. (2) Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang diwujudkan melalui pembelajaran lintas mata pelajaran, penggalian serta pengembangan materi dan isu lingkungan dari

konteks masyarakat sekitar, penerapan metode belajar yang berorientasi pada lingkungan dan budaya lokal, serta pelaksanaan kegiatan kurikuler yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup yang dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu secara monolitik (sebagai mata pelajaran tersendiri) dan integratif (dimasukkan ke dalam materi pelajaran yang lain). (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diwujudkan dengan menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan partisipasi aktif warga sekolah dalam bidang lingkungan, mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan pihak luar, serta membangun kemitraan dan menginisasi program pendidikan lingkungan sekolah. (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang mencangkup optimalisasi fungsi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di area sekolah, penerapan penghematan energi dan sumber daya (seperti listrik, air, dan alat tulis kantor), penyediaan makanan sehat di kantin sekolah, serta pengembangan pengembangan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan (Subianto & Ramadan, 2021).

Implementasi Program Sekolah Adiwiyata sebagai upaya pendidikan lingkungan hidup yang menunjukan bahwa keterlibatan berbagai stakeholder memegang peranan penting dalam pengembangan dan keberlanjutan program. Stakeholder yang meliputi pemerintah, kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat sekitar (Husna, n.d.2023). Dalam penerapannya, pendidikan lingkungan hidup menekankan pentingnya partisipasi aktif dari berbagai pihak

untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan. Salah satu prinsip utama dalam program adiwiyata adalah prinsip partisipasi aktif, seluruh komunitas sekolah atau pemangku kepentingan (stakeholder) berperan dalam pengelolaan sekolah yang mencangkup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sesuai tanggungjawab dan perannya masing-masing (Bachtiar, 2025).

Peran stakeholder dalam pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata sangat penting karena keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pihak sekolah, tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap pengelolaan lingkungan di lingkungan pendidikan. Dalam konteks tersebut, stakeholder dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya.

1. Stakeholder primer, yaitu pihak yang secara langsung terkena dampak dari pelaksanaan program, baik dampak positif maupun negatif, serta memiliki kepentingan langsung terhadap kegiatan tersebut sehingga harus melibatkan secara penuh dalam setiap tahapan kegiatan. Dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, stakeholder primer dalam lingkungan sekolah yaitu guru, siswa, dan warga sekolah lainnya.
2. Stakeholder kunci, yaitu pihak yang memiliki kewenangan legal dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu program atau kebijakan.
3. Stakeholder sekunder atau pendukung, yaitu pihak yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap program, tetapi memiliki kepedulian dan

peran dalam mendukung serta memfasilitasi keberhasilan program, seperti pihak dinas, pihak swasta, maupun peneliti yang turut memberikan dukungan terhadap proses pelaksanaan program (Annisa et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan stakeholder menjadi unsur penting yang bersifat strategis dalam menjalankan berbagai program pembangunan maupun program pendidikan lingkungan. Stakeholder tidak hanya diposisikan sebagai pihak yang menerima manfaat program, tetapi juga sebagai aktor yang memiliki peran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Keterlibatan stakeholder mampu membangun sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, serta berbagai pihak lainnya sehingga program yang dilaksanakan memperoleh legitimasi yang kuat serta sumber daya yang memadai (Febry, 2024).

Keberhasilan suatu program atau kebijakan tidak hanya bergantung pada kapasitas organisasi yang melaksanakannya, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap program tersebut. Dalam buku *Strategic Management : A Stakeholder Approach* Freeman 1984 mengemukaan gagasan utama keberhasilan stakeholder dalam suatu program yaitu menekankan pentingnya identifikasi stakeholder, hubungan organisasi stakeholder, kepentingan stakeholder, pengaruh dan kekuasaan stakeholder, serta penciptaan value (Agung Manghayu, et al., 2021).

Tantangan dalam pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata masih signifikan, terutama terkait koordinasi antar stakeholder, keterbatasan sumber

daya, serta komitmen jangka panjang yang konsisten dalam menjalankan kegiatan lingkungan. Berbagai penelitian di lingkungan sekolah menunjukan bahwa kepala sekolah dan guru masih menjadi aktor utama dalam pelaksanaan Program Adiwiyata (Tolitoli, 2023). Namun demikian, keterlibatan pihak lain seperti orang tua, lembaga lingkungan, serta masyarakat sekitar sekolah perlu ditingkatkan agar program tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu berkembang menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan. Kurangnya keselarasan peran serta komunikasi yang belum optimal antar stakeholder berpotensi menghambat pengembangan program dan mengurangi efektivitasnya dalam membnetuk karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah (Lubis, 2023).

Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Bojonegoro menunjukan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir sebagai bagian dari upaya pendidikan berwawasan lingkungan. Dalam peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata, Gubernur Jawa Timur menetapkan keputusan tentang Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 dengan Nomor 188/790/KPTS/013/2021 bahwa untuk memberikan apresiasi kepada sekolah yang telah berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah, Bupati Kabupaten Bojonegoro menetapkan Surat Keputusan dalam penetapan Program Sekolah Adiwiyata Nomor:188/418/KEP/412.013/2021 (Pemkab Bojonegoro, n.d.2025).

TABEL 1

REKAP SEKOLAH ADIWIYATA TAHUN 2025

No.	KATEGORI	JUMLAH
1.	Sekolah Adiwiyata Kabupaten	235 Sekolah
2.	Sekolah Adiwiyata Provinsi	23 Sekolah
3.	Sekolah Adiwiyata Nasional	25 Sekolah
4.	Sekolah Adiwiyata Mandiri	9 Sekolah
	Jumlah Keseluruhan	292 Sekolah

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro, 2025

Berdasarkan data dari situs resmi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan data resmi Dinas Lingkungan Hidup Bojonegoro pada tahun 2025 terdapat rekapan jumlah Sekolah Adiwiyata yaitu 235 sekolah adiwiyata kabupaten, 23 sekolah adiwiyata provinsi, 25 sekolah adiwiyata nasional, dan 9 sekolah adiwiyata mandiri. Meskipun jumlah sekolah yang terlibat dalam program ini terus bertambah, namun tantangan dalam pelaksanannya tetap nyata dan menjadi perhatian bagi para pemangku kebijakan pendidikan lingkungan yang terdiri dari 7 sekolah yang telah meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata. Namun demikian, distribusi capaian penghargaan masih didominasi oleh kategori Adiwiyata Kabupaten, sedangkan jumlah sekolah yang mampu mencapai kategori Nasional maupun Mandiri masih relati sedikit (Pemkab Bojonegoro, n.d.2025).

TABEL 2

PENERIMA SEKOLAH ADIWIYATA TAHUN 2025

No.	Nama Sekolah	Kategori Adiwiyata
1.	SMAN 4 Bojonegoro	Mandiri
2.	SMPN 7 Bojonegoro	Mandiri
3.	SDIT Insan Permata	Nasional
4.	SMPN 1 Balen	Nasional
5.	SMPN 1 Kanor	Nasional
6.	SMPN 1 Ngasem	Nasional
7.	SMPN 1 Trucuk	Nasional

Sumber : Website resmi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2025

Di Kabupaten Bojonegoro, peningkatan jumlah sekolah yang berpartisipasi dan berhasil memperoleh predikat Adiwiyata mencerminkan adanya kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat. Namun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain belum meratanya keterlibatan stakeholder, lemahnya koordinasi antar sektor, keterbatasan sumber daya pendukung, serta belum konsistennya komitmen setelah sekolah memperoleh penghargaan. Oleh sebab itu, penguatan sinergi antar stakeholder menjadi faktor krusial agar Program Sekolah Adiwiyata tidak sekadar berorientasi pada pencapaian status, tetapi dapat berlanjut secara berkesinambungan dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan di sekolah dan masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

GAMBAR 1

PENERIMA PENGHARGAAN SEKOLAH ADIWIYATA TAHUN 2025

Sumber: Situs resmi Pemkab Bojonegoro

Beberapa penelitian dengan topik yang sama seperti (Desita et al., 2024) yang membahas tentang Kepemimpin Kepala Sekolah dalam implementasi Program Adiwiyata dan tim sekolah dalam mengimplementasikan Adiwiyata di SMPN 2 Sukodono, dengan fokus pada aktor internal sekolah tetapi belum membandingkan peran stakeholder antar sekolah yang berbeda status pencapaian kategori Program Sekolah Adiwiyata. Penelitian oleh (P. E. Lestari et al., 2024) yang membahas tentang Analisis *collaborative governance* dalam Program Adiwiyata Sekolah dalam melakukan tinjauan kolaborasi antara berbagai pihak pelaksana Program

Adiwiyata, namun kajiannya bersifat umum tanpa komparasi peran stakeholder di masing-masing sekolah berdasarkan status prestasi Adiwiyata. Penelitian oleh (Apriliana et al., 2023) yang menyatakan bahwa penelitian ini peran stakeholder masih berfokus dalam konteks internal belum menggali secara mendalam terkait keterlibatan eksternal, evaluasi hanya diukur melalui penilian sikap siswa, dan belum adanya analisis mendalam tentang faktor penghambat dan strategi kolaborasi stakeholder dalam program sekolah adiwiyata.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Program Sekolah Adiwiyata umumnya berfokus pada aspek kepemimpinan kepala sekolah, implementasi program di lingkungan internal sekolah, pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, serta kolaborasi antar pihak dalam pelaksanaan program. Namun penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana perbedaan peran stakeholder antar sekolah berdasarkan tingkat capaian penghargaan adiwiayat, serta belum mengguanakan indikator pengelolaan stakeholder sebagai kerangka analisis utama dalam keberhasilan pengembangan program.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menghadirkan kebaruan penelitian dengan menganalisis dan membandingkan peran stakeholder antara sekolah yang telah mencapai predikat Adiwiyata Nasional/Mandiri dengan sekolah yang masih berada pada tingkat Kabupaten/Provinsi di Kabupaten Bojonegoro, melalui pendekatan indikator pengelolaan stakeholder yang meliputi identifikasi, keterlibatan, komunikasi, kolaborasi, kontribusi sumber

daya, dan komitmen stakeholder dalam mendukung keberhasilan Program Adiwyata Sekolah.

TABEL 3

PERBANDINGAN SEKOLAH ADIWIYATA

NO	Nama Sekolah	Kategori Adiwiyata
1.	SMAN 1 Sumberejo	Adiwiyata Mandiri
2.	SMPN 1 Ngasem	Adiwiyata Nasional
3.	SMAN 1 Balen	Adiwiyata Provinsi
4.	SMPN 3 Sumberrejo	Adiwiyata Kabupaten

Sumber : Rekap data Sekolah Adiwiyata DLH Kab.Bojonegoro

Kesimpulannya bahwa dengan adanya program sekolah adiwiyata sangat penting dilakukan karena berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, pengelolaan sekolah yang berwawasan teknologi, serta pembelajaran yang mengintregasikan nilai-nilai berkelanjutan. Selain itu, program ini mendorong partisipasi aktif siswa, guru, dan masyarakat dalam menjaga pelestarian lingkungan sehingga sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga sebagai pusat pembentukan budaya sadar lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam implementasi program sekolah adiwiyata diperlukan adanya stakeholder sebagai peran utama untuk berjalannya suatu program yang berkelanjutan, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis stakeholder dalam mengembangkan Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten

Bojonegoro yang masih terdapat beberapa sekolah belum mencapai kategori Sekolah Adiwiyata Nasional atau Mandiri.

B. Perumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis stakeholder dalam mengembangkan Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian menunjukkan hal-hal yang ingin dicapai, sesuai dengan pokok permasalahan. Tujuan penelitian biasanya diawali dengan kata-kata seperti : untuk mengetahui, menghitung, menganalisis, membedakan, dan lain-lain (DR. Marjes Tumurang, 2021). Menurut (Sugiyono, 2022) mengungkapkan pendapatnya bahwa manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian

yang dibahas dalam hasil penelitian, guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan di dalam topik penelitian:

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk menganalisis stakeholder dalam mengembangkan Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Bojonegoro.
    b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Bojonegoro.
2. Kegunaan Penelitian
    a. Manfaat bagi peneliti

        Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan dan kemampuan peneliti dalam memahami peran, dinamika, dan startegi keterlibatan stakeholder dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Hasil penelitian juga menjadi dasar akademis untuk penelitian selanjutnya dan pembelajaran metodologis dalam studi manajemen stakeholder serta kebijakan lingkungan di tingkat kabupaten.

    b. Manfaat bagi Dinas Lingkungan Hidup

        Penelitian ini menyediakan informasi empiris yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan untuk merumuskan kebijakan, strategi koordinasi, dan mekanisme

dukungan yang lebih efektif bagi pengembangan Program Sekolah Adiwiyata.

c. Manfaat bagi sekolah pelaksana Adiwiyata

Penelitian ini memberi panduan praktis bagi pihak sekolah (kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan siswa) tentang mengidentifikasi, melibatkan, dan memobilisasi stakeholder kunci sehingga Program Adwiyata dapat direncanakan dan dilaksanakan lebih terintegrasi serta berkelanjutan.

d. Manfaat bagi almamater

Penelitian ini menambah sumber pengetahuan dan referensi ilmiah mengenai manajemen stakeholder dan penerapan program lingkungan khususnya di Kabupaten Bojonegoro sehingga dapat memberikan masukan dalam mengedakan penelitian berikutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan peneliti untuk mengkaji dan menelaah penelitian yang berjudul "Analisis stakeholder dalam mengembangkan Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Bojonegoro" dirasa perlu menguraikan terlebih dahulu sistematika penulisan gambaran skripsi dalam beberapa bagian utama yang menjelaskan langkah-langkah penelitian secara terstruktur. Penjelasan rinci dari setiap bagian yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika

pembahasan. Bab satu ini nantinya menjadi gambaran yang ditujukan kepada pembaca untuk mengetahui pembahasan yang ditulis dalam penelitian Analisis stakeholder dalam mengembangkan Program Sekolah Adiwyata di Kabupaten Bojonegoro.

Bab II, merupakan bab yang akan menjelaskan kajian pustaka dan teori-teori pemecah masalah yang digunakan sebagai pendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian yakni Analisis stakeholder dalam mengembangkan Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Bojonegoro selain itu juga terdapat penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam penulisan penelitian.

Bab III, merupakan bab yang akan membahas mengenai metode penelitian dimana di dalamnya memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik penentu informan, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab IV, dalam bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data terkait topik penelitian secara detail tentang bagaimana strategi ini dilakukan dengan menggunakan fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Bab V, merupakan bagian kesimpulan dan saran yang menjadi akhir dari penulisan penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian serta saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan pada setiap bab sebelumnya yang ditarik secara ringkas.